



**PELAKSANAAN MUHADHOROH SEBAGAI UPAYA DASAR
PEMBENTUKAN DA'I DI PONDOK PESANTREN AR-
RAUDLATUL HASANAH 2 KECAMATAN LUMUT
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**SOFIE AULIA NISA HUTABARAT
NIM. 1730400024**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PELAKSANAAN MUHADHOROH SEBAGAI UPAYA DASAR
PEMBENTUKAN DA'I DI PONDOK PESANTREN AR-
RAUDLATUL HASANAH 2 KECAMATAN LUMUT
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

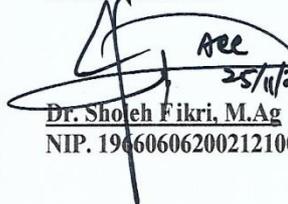
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

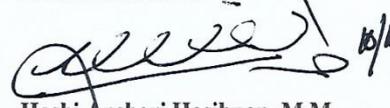
OLEH

**SOFIE AULIA NISA HUTABARAT
NIM. 1730400024**

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 0180787002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Sofie Aulia Nisa Hutabarat**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sofie Aulia Nisa Hutabarat** yang berjudul: “**Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da’i Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 0180787002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofie Aulia Nisa Hutabarat
Nim : 17 304 00024
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
Judul Skripsi : Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar
Pembentukan Da'i Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2
Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 November 2021
Pembuat Pernyataan



Sofie Aulia Nisa Hutabarat
NIM: 17 304 00024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sofie Aulia Nisa Hutabarat
NIM : 17 304 00024
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da'i Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2021
Yang menyatakan,



SOFIE AULIA NISA HUTABARAT
NIM. 17 304 00024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

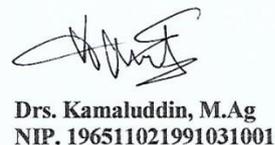
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sofie Aulia Nisa Hutabarat
NIM : 17 304 00024
Judul skripsi : Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar
Pembentukan Da'i Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2
Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

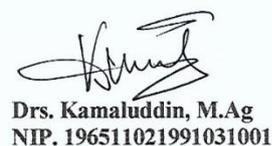

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

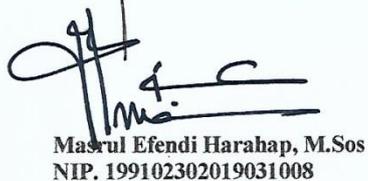
Sekretaris

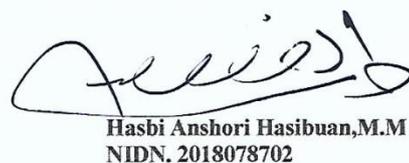

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


Masrul Efendi Harahap, M.Sos
NIP. 199102302019031008


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 Desember 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **1670**/In.14/F.4c/PP.00.09/12/2021

Skripsi Berjudul : **PELAKSANAAN MUHADHOROH SEBAGAI UPAYA DASAR
PEMBENTUKAN DA'I DI PESANTREN AR-RAUDLATUL
HASANAH 2 KECAMATAN LUMUT KABUPATEN TAPANULI
TENGAH.**

Ditulis oleh : **SOFIE AULIA NISA HUTABARAT**
NIM : **17 304 00024**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, **24** Desember 2021

Dekan

Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama :SOFIE AULIA NISA HUTABARAT
NIM :17 304 00024
**Judul Skripsi :Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar
Pembentukan Da'i Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2
Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah**
Tahun :2021

Penelitian ini di latar belakang oleh kemampuan berdakwah santri. Setiap pesantren memiliki program dalam membentuk para santrinya menjadi kader da'i yang handal. Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 memiliki program pelatihan dakwah dalam kegiatan Muhadhoroh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan muhdhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 dan apa yang menjadi kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya teori tentang muhadhoroh, teori tentang da'i dan metode da'i dalam berdakwah. Kemudian kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta, dan akurat. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu 7 santri serta pembimbing muhadhoroh dan data sekunder yaitu media informasi tahunan pesantren serta guru-guru Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 dengan teknik pengumpulan data melalui observasi (non partisipan), wawancara (tidak terstruktur) dan dokumentasi.

Adapun hasil dalam penelitian ini pelaksanaan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan menggunakan tiga bahasa yaitu pada hari Minggu malam bahasa Inggris, Kamis siang bahasa Arab dan Kamis malam bahasa Indonesia. Penentuan petugas muhadhoroh dilakukan dua bulan sebelum bertugas, dan dilakukan pemeriksaan teks pidato oleh musyrif 2 hari sebelum tampil. Petugas muhdhoroh terdiri dari MC, pembaca ayat suci Al-Qur'an, pembawa pidato, hiburan, dan pembaca do'a. Pada setiap akhir acara pembimbing selalu melakukan evaluasi mengenai jalannya kegiatan dari awal hingga akhir guna untuk memperbaiki kegiatan muhadhoroh selanjutnya. Adapun kelebihan dari kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 kegiatan ini sudah di *manage* dengan baik mulai dari penentuan tugas, pemeriksaan materi yang akan disampaikan, hingga diadakannya evaluasi kegiatan, dan kekurangan dari kegiatan yaitu masih terdapat santri yang kurang disiplin waktu dan juga membuat berbagai alasan menghindari kegiatan muhadhoroh tersebut. Selain kegiatan muhadhoroh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 juga memiliki kelompok studi yang diberi nama IKDAROH (ikatan da'i Ar-Raudlatul Hasanah) sebagai wadah memperdalam keilmuan dan keislaman serta keterampilan dalam berpidato.

Kata Kunci: Kegiatan, Muhadhoroh, Pesantren, Ar-Raudlatul Hasanah2.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menjadi berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan dari keterbatasan dan masih kurangnya pengetahuan peneliti. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun penulisan skripsi ini. Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, serta berkat bantuan dan bimbingan dari para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada bapak Prof. Dr. H Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, serta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan waktu dan

kesempatan sehingga saya dapat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan di IAIN Padangsidimpuan.

2. Kepada Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu dalam hal administrasi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Hasbi Anshori Hasibuan selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa dan terkhusus kepada ayahanda tercinta (Eddy Bangun Hutabarat) dan ibunda tercinta (Rostiana Sitompul) yang telah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, mendukung, serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Kakanda Widyana Putri Hutabarat dan Suci Ramadhani Hutabarat yang telah memberi dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku Sinar Hutabarat dan Sofian Hadi Hutabarat

serta segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada Bapak Direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Marnang Saing, S.Pd.I, Ustadz Muhammad Ridho Nasution selaku sekretaris Direktur dan seluruh pihak pesantren yang ikut membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2017 Abdini, Ambang, Chairul, Fazri, Doni, Hafiz, Hervina, Putri, Wahyudi, Melisa, Putra, Andi, Tri Putra, Rudi, Akbar, Luhut, Saima, Amin, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Kepada sohib terbaik Abdini Siregar, Adinda Reja Khairani, dan Aminah Rahman Daulay yang selalu memotivasi penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin ya robbal alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, November 2021

Peneliti

SOFIE AULIA NISA HUTABARAT

NIM. 17 304 00024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MONAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Muhadhoroh	11
a. Pengertian Muhadhoroh	11
b. Langkah-langkah Muhadhoroh	12
c. Tujuan Muhadhoroh	13
d. Fungsi Muhadhoroh	14
e. Metode Muhadhoroh	15
f. Strategi Muhadhoroh	16
B. Da'i	18
a. Pengertian Da'i	18
b. Tujuan Da'i Dalam Berdakwah	20
c. Karakteristik Da'i Profesional	21

d. Metode Da'i Dalam Berdakwah.....	23
e. Motivasi Da'i Dalam Berdakwah.....	26
C. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	37
H. Teknik Pengolahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2	40
2. Visi Misi, Panca Jiwa dan Motto Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.....	41
3. Data Akademis	48
4. Kurikulum Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.....	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Kegiatan Muhadhoroh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2	55
2. Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da'i	59
3. Kekurangan dan Kelebihan Pelaksanaan Muhadhoroh.....	61
C. Pembahasan Hasil Dan Analisis.....	63

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel I Kegiatan Harian Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.....	46
2. Tabel II Daftar Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2	48
3. Tabel III Sumber Daya Manusia Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.....	50
4. Tabel IV Fasilitas Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2	51
5. Tabel V Daftar Prestasi Santri Dalam Kegiatan Muhadhoroh Tahun 2020.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal telah berkembang ke berbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah Islamiyah. Perkembangan dakwah Islam dari masa ke masa mengalami pasang surut, akan tetapi jika mengamati perjalanan historis dakwah Islam, maka akan sampai pada satu kesimpulan bahwa perkembangan dakwah Islam berjalan dengan menakjubkan.¹ Dimana dakwah pada masa Nabi Muhammad SAW telah mampu menjadi pionir dunia tidak hanya dalam lingkup orang-orang Arab kala itu, akan tetapi bagi seluruh alam semesta, yang dalam catatan sejarah hasilnya diperoleh dalam kurun waktu yang relatif singkat.

Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan manajer dakwah telah meletakkan visi dakwah sesuai dengan ketentuan wahyu yakni menyeru kepada Islam dan membangun kehidupan Islam. Rasulullah SAW telah sukses mengantarkan Islam menjadi sebuah peradaban yang memimpin dunia dan bertahan belasan abad, menguasai dan menebarkan kebaikan kepada kaum muslimin dan non muslimin.

Sejarah perjalanan dakwah Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW membuktikan betapa pentingnya peranan orang-orang yang memiliki nilai-nilai *leadership* serta kemampuan dan keahlian manajemen itu bagi proses dakwah. Proses dakwah yang dilakukan beliau telah mencapai tujuan

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 106.

yang diinginkan dan karena penyelenggaraan dakwah itu langsung dipimpin oleh Rasulullah SAW.

Seperti perkembangan dakwah di Indonesia hingga saat ini telah diwarnai oleh berbagai macam kondisi sosial dan budaya. Terjadinya percampuran budaya (akulturasi budaya) dan transkulturasi (tarik menarik antar budaya) tak bisa dihindarkan apalagi dengan hadirnya kemajuan teknologi dan informasi. Sehingga perkembangan teknologi komunikasi ikut membangun sebuah pola dakwah yang bisa digunakan pada era sekarang ini.

Kondisi zaman sekarang yang semakin maju, dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah ini.

Dakwah merupakan kegiatan yang dijadikan tumpuan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan dakwah di masyarakat memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Tiga komponen yang harus dimiliki oleh masyarakat yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap maka diharapkan setiap individu masyarakat itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.²

Dakwah juga merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana. Usaha yang dilakukan pada dakwah ini ialah mengajak umat manusia kejalan Allah SWT yakni berbuat

²A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999), hlm. 89.

baik dan menjauhi yg mungkar dengan tujuan yaitu hidup bahagia sejahtera dunia akhirat.³ Salah satu upaya penyebaran dan pengajaran agama Islam di Indonesia karena adanya peran pesantren.

Bila dilihat dari sudut ilmu dakwah, pesantren sebagai lembaga dakwah dan tidak lepas dari unsur *da`i*, *mad`u*, media, materi dan metode dalam menjalankan aktivitas dakwah yang dilaksanakan sebagai lembaga dakwah. Kelima komponen dakwah ini akan lebih baik jika diterapkan manajemen di dalamnya. Seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang baik. Maka aktivitas dakwah akan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan dan memiliki beberapa unsur-unsur yang harus diperhatikan yaitu adanya pengasuh, ustad, santri, masjid (*Musola*), asrama, media dan kitab klasik.

Pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses perkembangan zaman dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi. Kemajuan misi

³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 21.

dakwah dalam masyarakat sebagai pembentuk manusia maka, perlu diperkuat pengalaman serta kaderisasi, penataran, latihan dan sebagainya agar pendukung dakwah yaitu para *da'i* agar lebih terampil menunaikannya.⁴

Pesantren Raudlatul Hasanah 2 merupakan salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, yang beralamat di Jalan lintas Sibolga-Padangsidempuan Km. 37 Kecamatan Lumut. Pesantren ini mempunyai kelebihan dalam membentuk santrinya untuk menjadi juru dakwah yang profesional melalui kegiatan pelatihan *muhadhoroh* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* dan mengasah kemampuan santri dalam berpidato. Sebagai generasi penerus yang akan meneruskan sebagai calon *mubaligh* yang akan melaksanakan tugas dakwah di masa yang akan datang. Sebagaimana pentingnya kegiatan *muhadhoroh* ini khususnya di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 dalam hal ini harus menjadi kesadaran relegius bagi setiap umat Islam. Hal ini terlihat pada tujuan Pesantren Raudlatul Hasanah 2 yaitu membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan ajaran Islam.

Aktualisasi dakwah saat ini memiliki rintangan yang kompleks, ditandai dengan adanya perubahan budaya pada kaum muslim sehingga membutuhkan kader *da'i* yang dapat memberi stimulus kepada kaum muslimin agar tidak mudah terpengaruh. Maka menjadi tugas para calon kader *da'i* untuk memiliki wawasan yang luas, tidak hanya sekedar belajar mengenai halal, haram, bid'ah, kiamat yang biasa dilakukan pada tiap-tiap

⁴Eko Setiawan, "Strategi Muhadhoroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri Malang", *Jurnal*, Volume 14, No. 2, Oktober 2015, hlm. 302.

masjid, namun jika melihat era globalisasi ini calon kader *da'i* harus memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, menguasai disiplin bahasa, peka terhadap persoalan yang terjadi.

Berdasarkan asumsi di atas, pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan dipandang perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan aktivitas dakwah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen sangat penting, agar penyelenggaraan dakwah juga dapat terarah, tertib, dan jelas.

Apabila diamati, sesungguhnya sangat diperlukan pelaksanaan pelatihan dakwah untuk diterapkan di pesantren, karena dapat memberikan pengetahuan dan peluang bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan dalam berdakwah di masa yang akan datang. Dengan demikian pelatihan ini dapat memberikan kesempatan bagi para santri untuk meningkatkan kualitas kemampuan untuk menjadi calon-calon *da'i*.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah telah melakukan beberapa program pelatihan dakwah bagi para santri, antara lain:

1. Santri-santri melakukan kegiatan latihan berpidato (*muhadhoroh*) dengan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab latihan tersebut rutin dilaksanakan pada Minggu malam, Kamis siang dan Kamis malam di ruang kelas pesantren tersebut dan dibimbing oleh guru, dan senior kelas 5 dan 6.

2. Santri-santri melaksanakan kegiatan pengkajian ilmu Al-Qur`an, kitab kuning, tasawuf, bulughul maram, tafsir, nahwu shorof, ushul fiqh, muthola'ah, muhfuzot, balagha, dan lain sebagiannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap harinya di ruang kelas mulai dari jam 7.30-12.30 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan santri dalam berdakwah.
3. Santri-santri melaksanakan kegiatan dakwah di luar pesantren yang dilakukan pada tiap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
4. Santri juga melaksanakan praktik Kutbah pada Hari Jum'at di masjid daerah setempat.
5. Santri-santri juga melakukan perlombaan *da'i* pada tiap akhir semester.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan akan dicantumkan dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan *Muhadhoroh* Sebagai Upaya Dasar Pembentukan *Da'i* Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Fokus Masalah

Agar dalam pembahasan ini tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya dasar pembentukan *da'i* di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini maka perlu adanya batasan istilah, yaitu:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu kelompok yang merancang secara eksplisit atau tujuan bertindak, berbuat kearah pemecahan suatu masalah atau mencapai tujuan, pembuatan keputusan.⁵

2. Muhadhoroh

Secara etimologi, muhadhoroh berasal dari kata حضر، يحضر، محاضرة berarti ada atau hadir, menghadirkan, atau ceramah.⁶ Maksud *muhadhoroh* di sini adalah suatu kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditanamkan kepada santri (calon *da'i*) dalam proses suatu aturan dan peraturan dalam pembelajaran di pesantren tertentu. Dalam kegiatan muhadhoroh di pesantren ini, kelas 1, 2, 3 (tsanawiyah) dan 4 (kelas 1 aliyah) berperan sebagai anggota dan kelas 5 dan 6 berperan sebagai ketua.

3. Pembentukan Da'i

Da'i adalah orang yang terlibat dalam dakwah atau aktivitas menyiar, menyeru, dan mengajak orang lain untuk beriman kepada Allah SWT. Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan

⁵Andi Mappir A. T, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada: 2006), hlm. 8.

⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1999) Cet Ke. 2, hlm. 295.

teori saja tetapi juga memberikan teladan bagi umat yang diseru.⁷ Maka dari itu, untuk melahirkan seorang da'i yang profesional diperlukan pendidikan dan pengajaran yang baik terbentuk dan tidak salah arah.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan muhadhoroh di pesantren tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusaan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya pembentukan da'i di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

⁷Munzier Suprata dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Perdana Media, 2003), Cet Ke. 1, hlm. 162.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai literatur keilmuan atau landasan bagi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan baik untuk penulis maupun pembaca terkait dengan pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya pembentukan da'i.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi pengasuh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 dalam mengembangkan misi dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa lebih menyempurnakan pelaksanaan pembentukan da'i di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 kedepannya, dan juga sebagai bahan masukan bagi santri agar lebih giat dalam melaksanakan latihan dakwah untuk memajukan dakwah Islamiyah.
- b. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lain yang ingin membahas pokok permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pada penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

Bab II: menguraikan tentang landasan teori pada penelitian ini di antaranya kerangka teori dan kajian terdahulu.

Bab III: metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran tentang pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya dasar pembentukan da'i.

Bab V: merupakan bagian penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Muhadhoroh

a. Pengertian Muhadhoroh

Muhadhoroh secara etimologi berasal dari kata محاضرة، يحضر، حضر yang merupakan *isim masdar qiasi* yang berarti hadir atau menghadiri, ceramah atau pidato.⁸

Secara terminologi, menurut Mahmud Yunus, dalam kamus arab muhadhoroh artinya adalah pidato.⁹ Dengan kata lain muhadhoroh merupakan suatu kegiatan berbicara di depan publik dengan tujuan apa yang disampaikan kepada pendengar dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan menurut Eko Setiawan, Muhadhoroh adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini bermaksud untuk memberi arah atau pedoman untuk gerak langkah kegiatan dakwah.¹⁰

Hadi Rumpoko berpendapat bahwasanya muhadhoroh diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat

⁸Ahmad Warson Munawwir, *Op. Cit.*, hlm. 295.

⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 104.

¹⁰Eko Setiawan, *Op. Cit.*, hlm. 307.

mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan mereka.¹¹

Muhadhoroh atau pidato ini telah dipakai oleh semua rasul dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya pidato diarahkan kepada sebuah *public* lebih dari satu orang. Oleh sebab itu metode ini di sebut *Public Speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiens, sekalipun sering juga diselengi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengartikan muhadhoroh sebagai sebuah aktivitas latihan berpidato/ceramah dengan beberapa persiapan dan teknik yang bertujuan untuk menyampaikan suatu topik permasalahan kepada khalayak umum dan dapat diterima oleh audiensnya.

b. Langkah-Langkah Muhadhoroh

Beberapa langkah yang harus dipersiapkan dalam melakukan kegiatan muhadhoroh yaitu:

- 1) Langkah-langkah persiapan, dalam hal ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif, mengenali audiens

¹¹Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hlm. 12.

sehingga pemberian materi yang tepat, dan mengenali tempat dan suasana.

- 2) Langkah pengorganisasian pesan, hal ini meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- 3) Langkah penyampaian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, tinggi rendahnya suara, tempo kecepatan dalam berbicara, kontak mata, bahasa tubuh, diselinkan sedikit humor.¹²

c. Tujuan Muhadhoroh (Berpidato)

Muhadhoroh merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan ini di maksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, Sebab tanpa tujuan aktivitas dakwah akan sia-sia dan tidak terarah.

Adapun tujuan muhadhoroh yang ditinjau dari sudut materi ceramah, yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam tidak tercampuri dengan rasa keraguan lagi. Realisasi dengan tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil *Aqli* dan dalil *Naqli*, bagi orang yang imannya masih diliputi dengan

¹² Annisa Ayu Berliani, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017, hlm. 22.

keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati. Untuk melihat keberhasilan ini adalah melalui perbuatan sehari-hari.

- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah di syariatkan oleh Allah SWT, realisasinya adalah bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundangkan dalam syariat Islam menjadi orang yang patuh terhadap peraturan itu.¹³

d. Fungsi Muhadhoroh

Fungsi muhadhoroh sangat beragam, yang semuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai di antaranya yaitu memberikan informasi, menghibur, membujuk, memperingatkan, meyakinkan, memberi intruksi, membangun semangat, menarik perhatian, dan lain-lain.

Banyak fungsi-fungsi dari pidato, maka fungsi yang sering digunakan yaitu memberikan informasi (*to inform*), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang didengar. Menyampaikan kabar gembira (*to entertain*). Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan intruksi (*to instruct*), keempat fungsi tersebut merupakan yang paling sering digunakan masa kini.¹⁴

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadhoroh adalah suatu kegiatan penyampaian informasi, menyampaikan kabar gembira,

¹³*Ibid.*, hlm. 110.

¹⁴Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), hlm. 7.

meyakinkan, dan memberi intruksi kepada audiens dengan harapan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang telah disampaikan

e. Metode Muhadhoroh

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering dipakai untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Dalam pidato terdapat tiga metode dalam penyampaiannya, metode tersebut adalah: *impromptu*, *manuskrip*, dan *memoriter*.¹⁵

1) Impromptu

Impromptu adalah pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Penyampaian pembicara kepada pendengar disampaikan secara spontan keluar dari lisannya. Hal tersebut merupakan pengembangan gagasan yang saat itu ada dibenak pembicara. Metode ini biasa digunakan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman.

2) Manuskrip

Metode ini mengharuskan pembicara untuk mempersiapkan dan membuat naskah terlebih dahulu. Naskah mencakup segala hal yang akan disampaikan kepada para pendengar. Jadi, naskah dibuat sedetail mungkin karena naskah tersebut yang akan dibicarakan.

¹⁵ Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), hlm. 11.

3) *Memoriter*

Metode ini membutuhkan persiapan yang lebih dibanding dua metode sebelumnya. Tentu saja karena metode ini membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan. Pembicara juga membutuhkan waktu untuk menghafal naskah tersebut.

f. Strategi Muhadhoroh (Berpidato)

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan dan perencanaan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁶

Seorang *public speaker* memiliki tugas untuk menyampaikan ide kepada audiens dan ide tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi tindakan audiens. Dengan demikian dibutuhkan persiapan dan kesiapan yang optimal sebelum melakukan pembicaraan dengan audiens. Adapun empat strategi dan persiapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan audiens, hal ini dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikan dengan strategi yang tepat. Untuk mengenali calon audiens ada beberapa hal umum dan khusus yang perlu diperhatikan seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, motivasi kedatangan audiens, pendidikan, dan lain sebagainya.

¹⁶Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke. 2 (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.

- b) Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:
- a. Mengetahui informasi yang dibutuhkan,
 - b. Mengetahui sumber informasi,
 - c. Memilih beberapa informasi dari kumpulan informasi yang didapatkan,
 - d. Menyusun struktur materi.
- c) Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali dahulu dimana ia akan berbicara, dalam hal ini pembicara harus hadir sekurang-kurangnya satu jam sebelum acara dimulai, dan harus memperhatikan *indoor* dan *outdoor* tempat dari acara tersebut.
- d) Penampilan fisik, audiens cenderung memperhatikan penampilan ketika mendapat pesan pertama dari pembicara. Maka dari itu banyak hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu kerapihan dan kebersihan, berdiri santai tetapi tegap, wajah terlihat meyakinkan dan tidak tegang.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diperlukan strategi yang baik sebelum pembicara melakukan pembicaraan dengan audiensnya, karena hal tersebut dapat mempengaruhi tindakan dari audiens nantinya.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 213-215.

B. Tinjauan Tentang Da'i

a. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakkar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muannas* (perempuan) disebut *da'iyah*. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah. Melalui kegiatan dakwah para da'imenyebarkan Islam.¹⁸ Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak orang lain baik dengan lisan maupun tulisan, atau dengan perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam ataupun menyebarkan agama Islam, melakukan amalan yang baik dan menjahui perbuatan buruk.

M. Natsir berpendapat bahwa pembawa dakwah (da'i) merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.¹⁹ Sedangkan Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, mubaligh mustamin (juru penerang) yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.²⁰

Da'i juga sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikannya orang

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1999), Cet Ke. 1, hlm. 407.

¹⁹M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 65.

²⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 79.

yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti ceramah agama, khatib (orang yang berkutbah), dan sebagainya.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa da'i adalah orang yang mengajak, menyeru orang lain untuk melakukan kebaikan dan melaksanakan segala perintah dari Allah SWT dan menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang *mungkar* atau perbuatan yang tidak baik.

Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai da'i, dalam bahasa komunikasi disebut sebagai komunikator untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'ialah:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukhallaf* (dewasa) mereka berkewajiban untuk berdakwah.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ، وَمَنْ كَفَبَ
عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka. (HR. Bukhari no. 3202).²¹

- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*muthakhasis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan sebutan ulama, kiyai maupun da'i.

²¹<https://risalahmuslim.id/sampaikanlah-walau-satu-ayat/>, diakses pada: 25 April 2021 pukul 18.54 WIB.

b. Tujuan Da'i Dalam Berdakwah

Tujuan dakwah adalah suatu faktor yang menjadi pedoman arah proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten, kemudian dalam kegiatan dakwah selalu menjadi interaksi antara da'i dan mad'u yang akan membawa perubahan sikap sesuai dengan tujuan dakwah yang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini tujuan dakwah menurut Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum (*Mayor Objective*)

Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Khusus (*Minor Objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksud agar dalam pelaksanaan aktivitasnya dapat diketahui arahnya dengan jelas, baik jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, siapa mad'unya dan media apa yang dipakai agar tidak terjadi miskomunikasi antara pendakwah dan audience untuk mencapai tujuan umum yang hendak dicapai.²²

²²Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 51.

c. Karakteristik Da'i Profesional

Tanggung jawab dakwah tidak bisa dibuang begitu saja oleh para da'i di belakang punggungnya. Bukan pula beban yang sewaktu-waktu dapat diturunkan begitu saja dari bahunya. Dakwah merupakan amanah yang harus dijaga dan dijalankan semestinya, sebab jika tidak sama artinya seperti membuangnya. Pada diri seorang da'i sangat dituntut memiliki karakteristik yang akan menjamin suksesnya dakwahnya, sehingga tugas da'i tersebut dapat terlaksana secara profesional. Adapun karakteristiknya yaitu:

1) Integritas

Integritas mengandung beberapa makna pada seorang da'i antara lain keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya. Dalam pengertian ini orang yang memiliki integritas adalah orang yang pada dirinya bersatu dan padu antara perbuatan dan perkataan. Dengan kata lain ia bersifat benar dan jujur serta jauh dari dusta.²³

2) Memiliki pengetahuan

Unsur pengetahuan ini penting bagi seorang da'i untuk mencegah adanya salah penafsiran. Sebagian orang berpendapat agar dakwah ditunda dengan alasan pengetahuan para da'i belum mencapai tingkat minimal yang diinginkan. Sehingga belum menjamin hasil yang baik saat menjalankan kewajiban berdakwahnya. Sebagian lagi berpendapat bahwa pengetahuan seorang da'i cukup

²³Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 88.

apabila ia menguasai secara garis besar kondisi mereka yang menjadi sasaran dakwahnya.

Kedua pendapat tersebut salah, karena dengan pengetahuan saja tidak cukup bagi para da'i untuk berdakwah, akan tetapi pengetahuan itu merupakan syarat yang lazim dimiliki oleh setiap da'i yang tentu pula harus diiringi dengan sifat-sifat lainnya.²⁴

3) Kekuatan sipiritual

Selain kekuatan intelektual dan moral, da'i memerlukan kekuatan lain yaitu kekuatan sipiritual. Kekuatan sipiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok yaitu iman, ibadah dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi da'i untuk menjadi da'i yang profesional.

4) Kekuatan iman

Iman merupakan pijakan yang harus ada dan dimiliki setiap pribadi da'i. Iman atau percaya dengan penuh keyakinan Islam sebagai satu-satunya aturan *Ilahi* yang berkemampuan untuk menyelamatkan manusia dari malapetaka, serta dapat mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia secara sempurna dan keselamatan yang hakiki kelak di hari akhir.²⁵ Apabila ada suatu perkara yang tidak diimani oleh da'i maka apa yang disampaikannya merupakan usaha yang sia-sia dan tidak akan menimbulkan kesan yang bermanfaat.

²⁴ Muhammad Ash-Shobbaagh, *Kriteria Seorang Da'i*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1987), hlm. 34.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

5) Ibadah

Bekal sipiritual yang diperlukan da'i seperti yang dikemukakan diatas dapat diupayakan melalui ibadah. Berbagai ibadah itu dimaksud pula sebagai penerang hati nabi dalam perjalanan dakwah yang amat panjang dan melelahkan. Untuk keperluan ibadah ini, nabi perlu menyediakan waktu khusus dalam waktu mana beliau dapat melepaskan diri dari hiruk-piruk kehidupan dunia dan dengan sepenuh hati memusatkan pikiran dan perhatian kepada Allah SWT.²⁶

6) Bekal Takwa

Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁷ Takwa diperlukan sebagai penyempurna semua bekal yang telah dikemukakan.

d. Metode Da'i Dalam Berdakwah

Metode dakwah ialah cara yang digunakan untuk berdakwah agar teratur dan terprogram dengan baik untuk mengajak melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna. Adapun metode dakwah seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 125:

²⁶Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Op. Cit.*, hlm. 108.

²⁷Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 68.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁸

Jika dilihat dari segi mad'u yang dihadapi, maka secara umum metode dakwah dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Metode individual, metode ini pada prakteknya dilaksanakan antar individu (*face to face*) yakni pendekatan secara pribadi. Meskipun seandainya mad'u yang dihadapi berjumlah banyak, tetapi cara menghadapinya dengan pendekatan pribadi.
- 2) Metode kelompok, mad'u yang dihadapi merupakan kelompok yang banyak, dan cara menghadapinya sekaligus. Metode ini biasanya menggunakan media komunikasi massa, seperti pembaca koran, penonton televisi, pendengar radio yang umum yang harus dihadapi oleh da'i secara umum pula.²⁹

²⁸ Depatemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan , (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 281.

²⁹ H.A Sumianto, *Metode Dakwah (Bagi Suku Baduy di Banten)*, Diktat, Fakultas Ushuluddin, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1975), hlm. 3.

Sedangkan menurut sifatnya, maka metode dakwah terbagi pada beberapa macam, antara lain:

- a) Metode Ceramah, yaitu penerangan secara lisan oleh da'i kepada mad'u. Metode ini saat tepat jika mad'u yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan diperlukan menghadapinya secara sekaligus. Kelemahan metode ini, yaitu sulit mengetahui sampai mana dakwah yang di sampaikan itu dapat di pahami oleh masing-masing mad'u. Akan tetapi kelemahan metode ini bisa dihadapi dengan mengusahakan agar dakwah yang disampaikan itu menarik, da'i hanya perlu memperhatikan pemilihan bahan yang di sampaikan, sistematika penyusunan bahan, penyajiannya, termasuk bahan dan variasinya.
- b) Metode tanya jawab, metode ini hampir sama dengan metode ceramah, yakni dalam hal sama-sama menggunakan lisan. Bedanya, metode ceramah peran aktif di tangan da'i. Sedangkan dalam metode tanya jawab perannya bisa timbal balik. Adapun keunggulan dari metode ini adalah dakwah berlangsung lebih hidup, memberi kesempatan kepada mad'u untuk mendiskusikan hal-hal yang dirasa kurang jelas.
- c) Metode sinetron/film, yakni mendramatisir masalah-masalah sosial dengan maksud memindahkan isi dakwah dari penulis skenario (da'i) kepada komunikan (mad'u). Masyarakat saat ini banyak yang merespon positif dengan adanya tayangan-tayangan sinetron dan film

religi karena tidak hanya bersifat tontonan melainkan juga dapat nilai tuntunan.³⁰

e. Motivasi Da'i Dalam Berdakwah

Para da'i merupakan umat yang diharapkan dapat memerangi kebodohan, kesesatan, kebobrokan dan keburukan-keburukan lainnya. Untuk itulah mereka harus memiliki perlengkapan dan senjata yang diperlukan untuk kemenangan tersebut. Mereka harus memiliki kemampuan menyerang, sebagaimana juga kemampuan bertahan.³¹

Kemampuan berdakwah bukanlah semata-mata suatu ilmu yang diajarkan atau seni yang dipelajari. Tetapi lebih dari itu, kecakapan berdakwah merupakan anugerah dan karunia yang diberikan Allah kepada orang-orangnya yang ia kehendaki.³²

Motivasi da'i dalam berdakwah adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi tugasnya, maksud dan tujuannya dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat.

Dalam sejarah, da'i pada awalnya menjadi *cultural brokeri* atau melekar budaya. Bahkan, berdasarkan penelitian di Garut oleh Hiroko Horikhosi memberikan penegasan bahwa peran kyai sekaligus sebagai da'i tidak sekedar sebagai melekar budaya, tetapi sebagai kekuatan perantara

³⁰Rubiah dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, 2010), hlm. 96-100.

³¹Yusuf Qardawi, *Kritik Dan Saran Untuk Para Da'i*, (Jakarta: Media Dakwah, 1988), hlm. 4.

³²Ali Gharisah, *Kami Da'i Bukan Teroris*, (Solo: CV. Pusaka Mantiq, 1992), hlm. 45.

(*intermediary forces*), sekaligus agen yang mampu menyeleksi dan mengarahkan nilai-nilai budaya yang akan membudayakan masyarakat. Fungsi mediator ini juga dapat diperankan untuk membentengi titik-titik rawan dalam menjalin dan menghubungkan sistem lokal dengan keseluruhan sistem yang lebih luas, dan sering bertindak sebagai penyanggah antara kelompok-kelompok yang saling bertentangan menjaga terpeliharanya daya pendorong dinamika masyarakat yang diperlukan.³³ Berdasarkan fungsi ini, para da'i memiliki basis yang kuat untuk memerankan sebagai mediasi bagi perubahan sosial melalui aktifitas pemberdayaan (umat). Ini merupakan bentuk peran dai sebagai agen perubahan sosial.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Bertujuan sebagai bahan acuan dan untuk mendapatkan bahan perbandingan. Selain karena itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Raja Sahrina Hasibuan (2020)

Raja sahrina adalah mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul penelitian "*Manajemen Dakwah Bil-lisan Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan*". Adapun yang menjadi

³³Abdullah Cholis Hafidz, Ahmad Syaiful Wafa, dkk, *Dakwah Transformatif*, (Jakarta: PP Lakspedam NU, 2006), Cet. 1, hlm. 3.

kesamaan dari penelitian ini ialah metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dan membahas mengenai kegiatan muhadhoroh di pesantren. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan muhadhoroh di lokasi penelitian, sedangkan peneliti membahas pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya pembentukan da'i.

Dalam penelitian ini ia menyimpulkan bahwa manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai sudah terlaksana dengan baik akan tetapi tidak efektif dikarenakan kurangnya sarana prasarana di pesantren tersebut.

2. Penelitian Ari Setiadi (2018)

Ari Setiadi adalah mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian *“Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islam Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.”* Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Ari Setiadi yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan manajemen pelatihan dakwah pada santri di pesantren, sedangkan perbedaannya peneliti membahas detail tentang proses pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya dasar pembentukan da'i dan Ari Setiadi membahas tentang manajemen pelatihan dakwah santri.

Dalam penelitian ini beliau menyimpulkan bahwa manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan pimpinan, pengasuh serta guru di pesantren tersebut.

3. Penelitian Agnes Rizki Kurnia (2018)

Agnes adalah mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian "*Strategi Pelatihan Muhadhoroh Darel Hikmah Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bi Al-Lisan Santri Putra*". Kesamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif, dan membahas tentang kegiatan muhadhoroh.

Dalam penelitian ini ia menyimpulkan bahwa sasaran pelatihan muhadhoroh yang dilakukan yaitu untuk melatih mental santri agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan publik, mengembangkan minat dan bakat para santi, membentuk kader-kader da'i yang berkualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah sejak dari Mei sampai dengan Oktober 2021. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian kemudian membuat laporan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 yang terletak di Kampung Mandailing Kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian secara teoritis yaitu pesantren tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif dan eksis di bidang dakwah. Adapun alasan praktis yaitu peneliti akan lebih mudah melakukan penelitian, dan hemat biaya dalam melakukan penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena

sosial dan masalah manusia.³⁴ Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.³⁷ Penelitian ini, menggambarkan tentang pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya pembentukan da'i.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut :

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah

³⁴Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

³⁵*Ibid.*, hlm. 12.

³⁶Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

³⁷Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 25.

membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁸

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui proses pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya pembentukan da'i di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan Penelitian ini adalah pengurus dan santri-santri yang terlibat dalam kegiatan muhadhoroh.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.³⁹ *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling *no random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai

³⁸Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

³⁹Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴⁰ Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri sebanyak 7 orang dan guru pembimbing muhadoroh.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Direktur pesantren tersebut, media informasi tahunan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, dan guru-guru pesantren tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari

⁴⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

terwawancara (interviewer).⁴¹ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:⁴²

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.
- b. Wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.
- c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

⁴²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya dasar pembentukan da'i.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴³ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti menggunakan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari kegiatan tersebut.

⁴³Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan dengan menggunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif yaitu menganalisis atau menggambarkan data hasil. Penelitian lapangan dengan cara kata-kata tanpa menganalisis angka dan selanjutnya pengolahan data disajikan secara deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara lengkap aspek-aspek mengenai masalah berdasarkan literatur dan data lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.

3. Melakukan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁴⁴

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.⁴⁵ Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

⁴⁴Lexy J. Moeleong, *Op, Cit.*, hlm. 190.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXI (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 320.

Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁴⁶

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁴⁷

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Klasifikasi Data

Maksud dari klasifikasi data ialah menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Yang dimaksud reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

⁴⁶Lexy J. Moeleong, *Op, Cit.*, hlm. 330.

⁴⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 154.

3. Koding

Yang dimaksud dengan koding ialah penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.

4. Editing Data

Yang dimaksud dengan editing data ialah pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keragu-raguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah merupakan lembaga pendidikan wakaf yang didirikan pada tahun 1982 dan telah resmi dicatat dalam akte notaris M. Djaidir, SH No. 29 tahun 1986 di Medan. Dan mulai dibuka program Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (Pendidikan Formal Pesantren) sejak tahun 1986.

Di antara usaha-usaha yang dijalankan oleh Badan Wakaf Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 sebagai mana yang tertuang dalam AD/ART badan wakaf adalah menerima dan mengurus harta wakaf serta mengelola khazana dan menyuburkannya. Pengelolaan harta wakaf serta sumbangan-sumbangan secara baik dan profesional oleh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah semakin mendapat kepercayaan dan apresiasi yang tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Pada Maret 2011, pesantren menyambut niat baik dari keluarga bapak Drs. H. Abdul Aman Nasution yang mewakafkan sebidang tanah untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikelola langsung oleh Ar-Raudlatul Hasanah yang berlokasi di Jl. Lintas Sibolga-Padangsidempuan, Kec. Lumut, Kab. Tapanuli Tengah dengan luas 1,5 ha. Lokasi tersebut cukup strategis untuk area pendidikan karena dekat dengan jalan raya dan juga berada di dataran tinggi.

Peletakan batu pertama pembangunan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2011 oleh bapak Mayor Jendral H. A. Y. Nasution, asisten teritorial TNI (saat itu) didampingi oleh pihak Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Dan keberadaan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, diharapkan mampu memberikan warna baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang berbasis pendidikan akhlak, adab, budi pekerti serta pengajaran ilmu pengetahuan dan umum.⁴⁸

2. Visi Misi, Panca Jiwa Dan Motto Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

a. Visi

Menjadikan lembaga Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho-Nya serta implementasi fungsi *khalifah* Allah di muka bumi.

Kaderisasi ulama dan pemimpin umat yang diimplementasikan secara terstruktur dan simultan melalui milieu dan kondusif, serta layanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik sebagai akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif, kreatif, dan proaktif terhadap perkembangan ilmu.

b. Misi

- 1) Mendidik individu-individu yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ketinggian yang paling optimal.

⁴⁸ Website Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, <https://raudhah.ac.id/sejarah-pesantren>, diakses pada tanggal: 29 September 2021, Pukul: 21.47 WIB

- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi *khaira ummah*.
- 3) Membentuk generasi *mutafaqqih fi ad-din* serta memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, menuju terciptanya *learning society*.
- 4) Mandidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA (*'Ilmy, Qur'any, Rabbany, dan 'Alamy*) yang siap mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. Iqra memadukan antara aspek pikir (*'ilmy 'alamy*) dan aspek zikir (*qur'any rabbany*) yang teraktualisasikan dalam intelegensia dan moralitas yang religius.⁴⁹

c. Panca Jiwa Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

1. Keikhlasan

Jiwa ini berarti berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keinginan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk beribadah, *lillah*. Badan wakaf ikhlas mengayomi tanpa berharap apapun dari pesantren, pimpinan ikhlas bekerja meskipun menyita waktu kesibukan mereka, majelis pengasuh ikhlas mendidik dan para guru ikhlas membantu menjalankan proses pendidikan dan pengajaran, para santri ikhlas dididik dan para wali juga ikhlas menyerahkan putra-putrinya sepenuhnya kepada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah untuk dididik.

⁴⁹ Website Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah , <https://raudhah.ac.id/visi-misi>, diakses pada tanggal: 29 September 2021, Pukul: 22:25 WIB

Jiwa ini menciptakan suasana pesantren yang harmonis antara badan wakaf yang dihormati, pimpinan dan majelis pengasuh serta guru yang disegani, dan santri/wati yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, kapanpun dan di manapun

2. Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif, tidak juga berarti miskin atau melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

3. Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikasi sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan dari pihak-pihak lainnya.

Inilah *zelp berdruiiping system* (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai/ menggunakan). Dari pada itu, pesantren tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam pesantren dikerjakan oleh para pengelola dan para santri sendiri.

4. Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan *ukhuwwah Islamiyah*. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. *Ukhuwwah* ini bukan saja selama mereka di pesantren, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

5. Kebebasan

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari segala pengaruh negatif dari luar dan masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu di salah gunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip. Sebaliknya ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri pernah menguntungkan pada zamanya, sehingga tidak mau menoleh kepada zaman yang telah

berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas, karena mengikat diri pada yang diketahui saja.

Maka kebebasan ini harus kembali ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis positif yang masih berada di dalam rel-rel yang diridhoi Allah SWT dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam kehidupan pesantren itu sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa yang meliputi suasana kehidupan pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupan masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.⁵⁰

d. Motto Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Pendidikan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah menekankan pada pembentukan pribadi muslim, mukmin dan muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan beramal ikhlas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

a) Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh pesantren ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan dan pengajaran yang ada.

⁵⁰ Website Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, <https://raudhah.ac.id/panca-jiwa>, diakses pada tanggal: 29 September 2021, Pukul: 22.49 WIB

b) Berbadan sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tabel I
Kegiatan Harian Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2

Waktu	Kegiatan
04.30	Bangun pagi
05.00	Sholat Subuh berjamaah, dan mandi pagi
06.30	Makan pagi
07.30	Masuk kelas
12.50	Keluar kelas dilanjutkan sholat Zuhur berjamaah
13.30	Makan siang
14.00	Masuk kelas les ke-8
15.00	Pemberian kosa kata dan latihan percakapan Berbahasa Inggris dan Arab
16.00	Sholat Ashar berjamaah
16.30	Olahraga
17.30	Mandi
18.00	Berangkat ke Masjid untuk membaca Al-Qur'an
18.30	Sholat Magrib berjamaah
19.00	Membaca Al-Qur'an
19.30	Makan malam

20.00	Sholat Isya berjamaah
20.30	Mengulangi pelajaran
22.00	Tidur malam

c) Berpengetahuan luas

Para santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka khazanah pengetahuan. Majelis pengasuh sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa dia belajar serta tahu prinsip untuk apa dia menambah ilmu.

d) Berpikiran bebas

Berpikiran bebas tidak berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim, mukmin, muhsin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk *ilahi (hidayatullah)*. Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.

e) Beramal ikhlas

Dengan menghayati secara benar keempat sifat utama sebelumnya, diharapkan santri dapat beramal ikhlas dalam semua perbuatannya *lillahi*

hatinya *billah* dan aktifitasnya *fillah*, sebagaimana tercantum dalam panca jiwa pesantren.⁵¹

3. Data Akademis

a. Daftar Jumlah Santri

Santri yang belajar di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut pada tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 324 orang di antaranya 106 tingkat Aliyah dan 218 tingkat Tsanawiyah. Setiap tahunnya, jumlah santri yang mendaftar ke Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 mengalami peningkatan.⁵²

Tabel II
Daftar Santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut

No	Jenjang Pendidikan	Tahun	Jumlah	Jenis Kelamin	
				P	L
1	Tingkat Tsanawiyah	2019	68	24	44
2		2020	70	25	45
3		2021	81	32	49
4	Tingkat Aliyah	2019	23	4	19
5		2020	35	17	18
6		2021	47	17	30

b. Struktur Kepengurusan

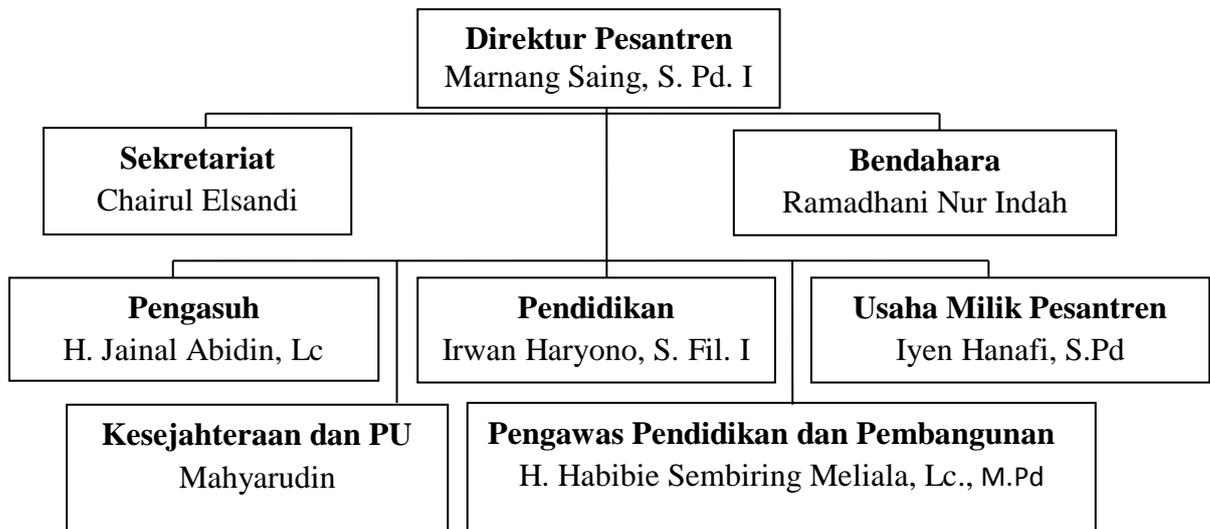
Adapun struktur pengurus pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 priode 2020/2021 adalah sebagai berikut:⁵³

⁵¹ Website Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, <https://raudhah.ac.id/motto-pesanten>, diakses pada tanggal: 29 September 2021, Pukul: 23.37 WIB

⁵² MITRA (Media Informasi Tahunan Raudhah), Edisi 30, 1442 H/2021 M, hlm. 41

⁵³ Dokumentasi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut 27 Agustus 2021

Struktur Pengurus Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Priode 2020/2021



c. Sumber Daya Manusia Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2

Guru pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut pada tahun kesembilan ini berjumlah 39 orang. Mereka merupakan guru lulusan KMI (kulliyatul mu'allimin al-Islamiyah) Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yang telah dan sedang menyelesaikan pendidikan tingginya di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri antara lain; Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Darussalam Gontor, Universitas Muslim Nusantara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Riau, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Bahriatul Ulum. Selain mengajar, seluruh guru bertugas membimbing para santri dalam kehidupan mereka untuk menjalankan program di pesantren.⁵⁴

⁵⁴ MITRA (Media Informasi Tahunan Raudhah), Edisi 30, 1442 H/2021 M, hlm. 41

Tabel III**Sumber Daya Manusia Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut**

NO	Nama	Jabatan
1	Marnang Saing, S.Pd.I	Direktur
2	Muhammad Ridho Nasution, S.E	Sekretaris Pesantren
3	M. Solahuddin Zanky, Lc	Kabid Pengasuhan
4	Hardian Syahputra	Kabid Pendidikan
5	Jainal Abidin Siregar, Lc	Kabid UMP
6	Chairul Elsandi Nasution, S.Pd	Kabid Kesejahteraan
7	Ramadhani Nur Indah Lubis, S.Pd	Bendahara Pesantren
8	Irman Sani Lubis, S.Pd.I	Kepala Madrasah Aliyah
9	Yayuk Sugianti, S.Pi	Kepala Madrasah Tsanawiyah
10	Himawan Habib Khotami, S.Pd	Guru
11	Abdul Khadir, Lc	Guru
12	Anwar Efendi, S.Pd	Guru
13	Mahyaruddin, S.Pd	Guru
14	Drs. Abdul Aman Nst	Guru
15	Deni Pahamsyah Nst, S.Pd.I	Guru
16	M. Fauzi Lubis	Guru
17	Haris Munandar	Guru
18	Ahmad Yusuf Saing	Guru
19	Hery Putra Lase, S.Pd	Guru
20	Roni Rizki Lubis	Guru
21	Herrinsyah Rangkuti	Staff Kesejahteraan
22	Noor. M. Farhan Mirza	Staff Pendidikan
23	Ali Safran Pasaribu	Guru
24	Aidil Farhan Simamora	Guru
25	Khairul Ibnu Hutagalung	Guru
26	Mar'i Rezeki Simarmata	Guru
27	Aria Imelda Hasibuan	Guru
28	Nurlan Harahap, S.Pd	Guru
29	Purnama Sari Lubis, S.Si	Guru
30	Nurhasanah Matanari, S.Pd	Guru
31	Ema Suryani	Guru
32	Zainilla, S.Pd	Guru
33	Khoirani Pohan	Guru
34	Umi Kalsum	Guru
35	Syukrina Ayu Khalilah	Guru
36	Rizki Ayu Pertiwi	Guru
37	Hikmah Inayah Sweetry	Guru
38	Ruin Alfi Romah	Guru
39	Nila Fitriani	Guru

d. Fasilitas Pesantren

Fasilitas Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut adalah sebagai berikut.⁵⁵

Tabel IV
Fasilitas Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	1 bangunan
2	Pusat perkantoran	1 bangunan
3	Asrama putra	2 gedung
4	Asrama putri	2 gedung
5	Ruang belajar putri	6 ruang
6	Taman pesantren	1 unit
7	Gedung serbaguna	1 bangunan
8	Perpustakaan	1 bangunan
9	Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi	1 bangunan
10	Laboratorium komputer	1 bangunan
11	Lapangan sepak bola	2 unit
12	Toko pelajar	1 unit
13	Pos security 24 jam	1 unit
14	Laundry	2 unit
15	Dapur makan	2 bangunan
16	Klinik	1 unit
17	Pondok berkunjung tamu	13 unit
18	Kantin	2 bangunan
19	Ruang belajar putra	9 ruang
20	Ruang keterampilan dan seni	1 ruang
21	Ruang rapat internal	1 bangunan
22	Mess	1 bangunan
23	Rumah dinas guru	15 rumah
24	Lapangan basket	1 unit

⁵⁵ Brosur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Tahun 2021

e. Prestasi Santri Dalam Kegiatan Muhadhoroh Tahun 2020

Tabel V
Daftar Prestasi Santri Dalam Kegiatan Muhadhoroh Tahun 2020

Jenis Lomba	Juara
Fahmil Qur'an Putra Tingkat Kecamatan Sibolga Selatan	Juara I
Syarhil Qur'an Putri Pada MTQ Ke-X Tingkat Kecamatan Sibolga Sambas	Juara III
Syarhil Qur'an Putra Pada MTQ Ke-X Tingkat Kecamatan Sibolga Sambas	Juara III
Syarhil Qur'an Pada Hari Santri Kementrian Agama Kab. Tapanuli Tengah	Juara I
Syarhil Qur'an Putri Tingkat Kecamatan Sibabangun	Juara I
Fahmil Qur'an Putri Tingkat Kecamatan Sibolga Sambas	Juara I

4. Kurikulum Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah menggunakan kurikulum KMI. *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) adalah sistem pendidikan formal di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang merupakan pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pesantren, dengan masa studi enam tahun bagi tamatan SD/MI (untuk program reguler), dan empat tahun bagi tamatan SLTP/MTs (untuk program intensif).

Dilihat dari jenjang pendidikan dan masa studinya, KMI Ar-Raudlatul Hasanah memang setingkat dengan MTs dan MA, atau SLTP dan SMU pada umumnya. Ditinjau dari bahasanya, KMI memang serupa dengan pendidikan guru agama (PGA enam tahun yang sangat terkenal pada tahun 60-an). Tetapi antara KMI Ar-Raudlatul Hasanah dengan lembaga-lembaga pendidikan tersebut terdapat perbedaan-perbedaan yang sangat mendasar, antara lain.

Selain nilai-nilai keIslaman dan kenegaraan, KMI juga berlandaskan dan mengacu pada nilai-nilai kepesantrenan dan perjuangan. Pengertian kata *muallimin* di KMI tidak sekedar berkonotasi pada guru sebagai profesi, tetapi lebih ditentukan pada aspek jiwa, akhlak, dan wawasan guru yang harus dimiliki oleh para santri atau alumninya.

Seluruh santri KMI wajib bermukim dan tinggal di lingkungan pesantren dalam suasana kehidupan Islami, *Tarbawi* dan *Ma'hadi*. Demikian juga guru-guru KMI semuanya bermukim di pesantren, kecuali 6% dari mereka karena adanya beberapa kendala.

Sejak dini para santri KMI telah ditanamkan pengertian yang sebenarnya tentang *tholabul ilmi* menurut pandangan Islam, terutama yang menyangkut motivasi atau niat awal mencari ilmu. Pendidikan dan pembinaan lebih dipentingkan dari sekedar pengajaran, sehingga keteladanan dan disiplin menjadi urat nadi kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan di KMI berlangsung secara terencana dan terus-menerus selama 24 jam dengan penekanan khusus pada upaya *tafaqquh fid-din* (memperdalam pemahaman tentang agama), yaitu dengan memberikan

bakal-bekal dasar keulamaan/kecendikiawan, kepemimpinan dan keguruan dalam rangka mencetak kader-kader *Mundzirul Qaum* (pemimpin umat).

Arah pendidikan di KMI tidak semata-mata bersifat vertikal (untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi), tetapi juga mempersiapkan santri untuk bisa terjun langsung ke masyarakat dengan mengamalkan dan mengembangkan bekal-bekal dasar yang dimilikinya. Sehingga tidak ada istilah menganggur bagi alumni KMI.

Setelah menyelesaikan studi di kelas enam (kelas akhir pesantren) dan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, para santri/alumni dapat mengabdikan selama satu tahun pada lembaga-lembaga yang ditunjuk atau dipilih atas rekomendasi Direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah dengan observasi dan evaluasi yang terus menerus dari biro pembinaan alumni Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.⁵⁶

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara dengan guru pembimbing kegiatan muhadhoroh dan santri penelusuran terhadap dokumen dan arsip sebagai penyajian hasil penelitian, maka untuk melihat pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya dasar pembentukan da'i di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah, peneliti mendapatkan beberapa hal diantaranya:

⁵⁶ Website Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, <https://raudhah.ac.id/kmi>, diakses pada tanggal: 30 September 2021, Pukul: 09.15 WIB

1. Kegiatan Muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan. Berdasarkan observasi peneliti, salah satu kegiatan yang diwajibkan tersebut adalah kegiatan muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh di Pesantren Raudlatul Hasanah 2 dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Minggu malam, Kamis siang dan Kamis malam. Dalam kegiatan ini menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada Minggu malam, Bahasa Arab dilaksanakan pada Kamis siang dan Bahasa Indonesia dilaksanakan pada Kamis malam. Kegiatan ini guna melatih kecakapan santri dalam berpidato/ceramah dan tampil di depan orang banyak. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadz Muhammad Ridho Nasution:

“Kegiatan Muhadhoroh merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, adapun kegiatan ini dilakukan untuk melatih santri untuk supaya mampu berpidato/berceramah dan berani tampil dihadapan orang banyak. Kegiatan muhadhoroh di pesantren ini menggunakan 3 bahasa yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Dan diadakan juga kegiatan perlombaaannya di setiap akhir semester dan lomba LP3B (Lomba Pidato 3 Bahasa) setiap tahunnya”.⁵⁷

Pengertian kegiatan muhadhoroh juga hampir senada dengan yang diungkapkan oleh ustadz Mar’i Rezeki Simarmata sebagai pembimbing muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2:

“Muhadhoroh merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang merupakan kegiatan latihan ceramah untuk membentuk kaderisasi da’i supaya

⁵⁷ Wawancara dengan ustadz Muhammad Ridho Nasution selaku sekretaris Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada tanggal: 10 September 2021, Pukul: 14.25 WIB

alumni ketika tamat dari pesantren dapat berdakwah dan menyebarkan agama Islam”.⁵⁸

Jadi, kegiatan Muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk setiap santri. Muhadhoroh merupakan kegiatan latihan ceramah/berpidato yang dilaksanakan untuk melatih para santri agar memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk menyampaikan dakwah dan sebagai bekal santri setelah tamat dari pesantren. Dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini sebagai daya tarik bagi santri dan alumni yang jarang ditemukan di pesantren lain, seperti yang diungkapkan oleh Yus Raihan yang sedang duduk di kelas VI:

“Kegiatan muhadhoroh di pesantren ini sangat menyenangkan karena santri dilatih untuk berani tampil dihadapan orang ramai dan menyampaikan ajaran-ajaran kebaikan, selain itu kegiatan ini juga diselingi dengan hiburan-hiburan dari teman-teman yang bertugas”.⁵⁹

Tujuan diadakannya kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 seperti yang telah di utarakan oleh ustadz Mar’i Rezeki Simarmata yaitu:

“Tujuan kegiatan muhadhoroh yaitu yang *pertama* merupakan program dari Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, *kedua* untuk menumbuhkan keberanian santri tampil di depan umum, *ketiga* sebagai upaya pembentukan kader da’i yang baik”.⁶⁰

Adapun proses pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 sebagaimana yang diutarakan oleh Lili Shafinaz salah satu santriwati kelas VI:

⁵⁸ Wawancara dengan ustadz Mar’i Rezeki Simarmata selaku pembimbing muhadhoroh, pada tanggal: 10 September 2021, Pukul: 15.05 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Yus Raihan selaku santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada tanggal: 17 September 2021, Pukul: 14.50 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan ustadz Mar’i Rezeki Simarmata selaku pembimbing muhadhoroh, pada tanggal: 10 September 2021, Pukul: 15.10 WIB

“Kegiatan muhadhoroh ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada Minggu malam, Kamis siang dan Kamis malam. Adapun petugas muhadhoroh di tentukan oleh pembimbing 2 bulan sebelum bertugas. Susunan acara muhadhoroh yaitu: 1) pembukaan, 2) pembacaan ayat suci al-qur’an, 3) pidato, 4) hiburan, 5) arahan dari pembimbing, 6) do’a, 7) penutup”.⁶¹

Untuk penentuan petugas muhadhoroh diunjuk oleh pembimbing muhadhoroh itu sendiri, lalu adapun petugasnya terdiri dari MC, pembaca ayat suci Al-Qur’an, pembawa pidato, pembaca do’a, dan hiburan. Prosedur pengumpulan teks pidato santri harus mengumpulkan 2 hari sebelum kegiatan untuk diperiksa dengan materi yg telah di tentukan pembawa pidato. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sopian Hadi salah santri di pesantren tersebut:

“Penentuan petugas muhadhoroh dilakukan 2 bulan sebelum bertugas, tugasnya ditentukan oleh pembimbing muhadhoroh dengan setiap satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok memiliki ketua kemudian ditentukanlah tugasnya masing-masing. Pembawa pidato harus menyerahkan teks yang telah ia rangkai kepada musyrif 2 hari sebelum kegiatan untuk diperiksa oleh musyrif. Untuk isi teks pidato santri diminta untuk menentukan pembahasan sendiri dari berbagai sumber bacaan seperti mahfuzot, hadist, surat pendek, do’a, dan buku bacaan sesuai tema yang ia inginkan”.⁶²

Pada saat kegiatan berlangsung seluruh santri wajib mengikutinya, kecuali bagi santri yang berhalangan seperti sakit. Santri yang tidak mengikuti kegiatan muhadhoroh akan dikenakan sanksi, adapun sanksinya yaitu berdiri di lapangan dan membersihkan lingkungan pesantren. Hal ini diungkapkan oleh santri yang bernama Sultan Aulia Ranaldi:

“Kami seluruh santri wajib hadir di tempat sebelum kegiatan di mulai, akan dilakukan pemeriksaan setiap kamar oleh *mudabbir*. Apabila ada santri

⁶¹ Wawancara dengan Lili Shafinaz selaku santriwati Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada tanggal: 17 September 2021, Pukul: 15.20 WIB

⁶² Wawancara dengan Sopian Hadi selaku santri Pesantren Ar-Raudltul Hasanah 2, pada Tanggal: 17 September 2021, Pukul: 15.47 WIB

yang tidak mengikuti kegiatan akan dicatat dan diberi hukuman berdiri di lapangan dan membersihkan lingkungan pesantren”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 diatur sedemikian agar dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan muhadhoroh ini juga berjalan dengan serius serta tertib dari pembuatan materi, persiapan muhadhoroh, pelaksanaan muhadhoroh, evaluasi kegiatan hingga adanya sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan.

“Muhadhoroh merupakan kegiatan yang sangat penting, karena muhadhoroh adalah tempat melatih para santri agar dapat berdakwah di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, makanya untuk menentukan materi yang akan disampaikan ditentukan langsung oleh si pembawa materi. Dan apabila pada saat akhir kegiatan masih terdapat ke tidak lancran oleh petugas akan dibimbing lebih lanjut oleh senior dan musyrif bahasa”.⁶⁴

Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta, pada akhir acara diadakan evaluasi yang disampaikan oleh pembimbing muhadhoroh, musyrif bahasa, dan juga ustadz/ustadzah untuk perbaikan kegiatan muhadhoroh selanjutnya. Hal ini sebagaimana yang diutarakan Ustadz Mar’i Rezeki Simarmata:

“Pada setiap akhir pertemuan muhadhoroh selalu diadakan evaluasi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah, dan juga musyrif bahasa. Evaluasi ini mengenai jalannya kegiatan dari awal sampai akhir dari segi penampilan, para audiens, dan lain sebagainya untuk perbaikan kegiatan selanjutnya”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan muhadhoroh tersebut berada dibawah bimbingan ustadz/ustadzah pembimbing

⁶³ Wawancara dengan Sultan Aulia Renaldi santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada tanggal: 17 September 2021, Pukul: 15.39 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan ustadz Mar’i Rezeki Simarmata selaku pembimbing muhadhoroh, pada tanggal: 10 September 2021, Pukul: 15.15 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan ustadz Mar’i Rezeki Simarmata selaku pembimbing muhadhoroh, pada tanggal: 10 September 2021, Pukul: 15.17 WIB

muhadhoroh serta musyrif bahasa yang selalu mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Sehingga pembimbing muhadhoroh dapat memberikan motivasi kepada santrinya untuk terus memperbaiki penampilannya kedepannya.

2. Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da'i

Kegiatan muhadhoroh selain sebagai latihan berpidato/ceramah juga merupakan upaya dasar pembentukan da'i serta meningkatkan kualitas santri agar dapat menjalankan dakwah Islam setelah tamat dari pesantren. Berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya dasar pembentukan da'i di pesantren tersebut dapat dilihat dari pemberian ilmu-ilmu dasar menjadi seorang da'i seperti membuat materi yang akan disampaikan harus memiliki dalil yang jelas, dan setiap santri dibimbing untuk bisa berceramah dan adanya program safari jum'at untuk melihat perkembangan kemampuan santri. Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh ustadz Anwar Efendi, S.Pd:

“Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini yang juga merupakan program pesantren untuk menjadikan santri sebagai kader da'i yang berilmu, tidak hanya menyampaikan apa yang ada dalam benak mereka akan tetapi berlandaskan al-qur'an dan hadis.”⁶⁶

Kegiatan muhadhoroh ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan santri dan diharapkan dapat menghantarkan santri menjadi pemenang lomba ceramah, dan juga dengan kegiatan ini santri termotivasi dengan materi pidato yang disampaikan dan menerapkannya kekehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkn Yus Raihan Nazar berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan ustadz Anwar Efendi selaku guru, pada tanggal: 10 September 2021, Pukul: 13. 45 WIB

“Saya sangat senang dengan kegiatan ini sehingga saya pernah memenangkan lomba yang diadakan di tingkat pesantren, tingkat kecamatan dan kota. Pernah menjadi juara 1, juara 2, dan juara 4. Karna kegiatan ini juga kita dapat banyak motivasi dari yang disampaikan pemateri untuk diterapkan di diri kita sendiri dan juga disampaikan pada orang terdekat kita”.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh santriwati yang bernama Hasanah Artati santriwati yang sedang duduk di kelas V, setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh menjadikan kita memiliki banyak pengetahuan yang dapat disampaikan kepada orang-orang terdekat kita dan juga menjadi motivasi untuk diri sendiri.

“Setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh biasanya membuat kita termotivasi, karena materi yang disampaikan juga bermacam-macam seperti tentang ibadah, menghormati orang tua, kesuksesan, dan masih banyak lagi. Terkadang saya juga menyampaikan hal tersebut kepada adik saya, dan juga kami di sini saling mengingatkan”.⁶⁸

Dari beberapa hal yang disampaikan guru dan santri di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan muhadhoroh ini tidak semata-mata kegiatan latihan ceramah biasa akan tetapi juga merupakan sebuah upaya membentuk santri menjadi da'i. Ustadz Muhammad Ridho mengatakan bahwa pesantren juga memiliki program safari Jum'at yang merupakan salah satu tindak lanjut dari kegiatan muhadhoroh ini untuk melatih santri menjadi da'i tidak hanya di pesantren tetapi mampu menyampaikan dakwah di lingkungan masyarakat.

“Pesantren juga memiliki program kegiatan safari Jum'at yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan muhadhoroh. Beberapa santri diunjuk untuk mengisi khutbah di masjid daerah sekitar dan didampingi oleh ustadz bagian ibadah. Kegiatan ini sudah mendapat pujian dari masyarakat setempat

⁶⁷ Wawancara dengan Yus Raihan selaku santri Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2, pada tanggal : 17 September 2021, Pukul: 14.53 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Hasanah Artati selaku santriwati Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada tanggal:17 September 2021, Pukul: 15:24 WIB

dan juga Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, karena kegiatan ini cuma ada di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2”.⁶⁹

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 juga memiliki persatuan da’i yang diberi nama IKDAROH yang merupakan singkatan dari Ikatan Da’i Ar-Raudlatul Hasanah. Kelompok kegiatan santri ini membahas tentang kajian-kajian keilmuan dan keIslaman, memperdalam seni berpresentasi, seni berdebat, dan seni mengulas buku. Program ini diadakan setiap Minggu malam diikuti oleh santri dan santriwati senior. IKDAROH telah dimulai sejak 20 Agustus 2020 yang dibimbing oleh guru musyrif bagian perpustakaan pesantren.

3. Kekurangan Dan Kelebihan Pelaksanaan Muhadhoroh Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2

Dalam setiap kegiatan tentu ada kekurangan dan kelebihan, baik itu dari eksternal maupun internal kegiatan. Berdasar observasi yang peneliti lihat adapun kekurangan dalam kegiatan muhadhoroh di pesantren ini yaitu masih terdapat beberapa santri yang kurang menguasai kosa kata, melihat teks ketika tampil, dan masih ada juga santri yang menghindari kegiatan dengan membuat berbagai alasan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Mar’i Rezeki Simarmata selaku pembimbing kegiatan muhadhoroh mengemukakan bahwa kekurangan dan hambatan dalam kegiatan ini masih ada, baik santri masih kurang menguasai kosa kata bahasa asing, ataupun dalam materi dan juga waktu yang singkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

⁶⁹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Ridho Nasution selaku sekretaris Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada tanggal: 10 September 2021, Pukul: 14.28 WIB

“Setiap kegiatan pasti ada kelebihan dan kekurangannya, masih ada beberapa santri yang lemah dalam menguasai kosa kata bahasa asing bisa dikatakan 15%, kadang masih ada yang melihat teks ceramah saat tampil, waktu yang terlalu singkat, dan masih ada juga beberapa santri yang membuat alasan seperti pura-pura sakit agar tidak mengikuti kegiatan muhadhoroh”.⁷⁰

Adapun kekurangan lainnya yang diungkapkan oleh santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 bahwa terkadang terjadi kegiatan yang bersamaan antara sidang *mahkamah lughah* dengan tugas piket kegiatan muhadhoroh sehingga santri tidak bisa membagi waktu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ahmad David Lubis:

“Kekurangan kegiatan ini kalo dari segi acara hampir tidak ada, tapi terkadang hari itu ada sidang *mahkamah lughah* atau pengumuman bahasa sementara kita menjadi petugas piket muhadhoroh karena waktunya bentrokan sehingga kita tidak bisa membagi waktu dan kena hukuman”.⁷¹

Adapun kelebihan dari pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 antara lain sebagaimana yang disampaikan oleh Salman Alfarizi yang merupakan salah satu santri di pesantren:

“Yang menjadi kelebihan kegiatan yang saya rasakan yaitu dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini saya lebih berani untuk berbicara di depan orang banyak, memperbanyak kosa kata bahasa asing, mendapatkan motivasi dari ustadz pembimbing”.⁷²

Kegiatan muhadhoroh di pesantren ini sudah di *manage* dengan sedemikian rupa agar berjalan dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari segi persiapan, pelaksanaan acara, sampai dengan tahap evaluasinya. Seperti hal yang di sampaikan oleh ustadz Mar’i Rezeki Simarmata berikut:

⁷⁰ Wawancara dengan ustadz Mar’i Rezeki Simarmata selaku pembimbing muhadhoroh, pada tanggal 10 September 2021, Pukul: 15.19 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ahmad David Lubis selaku santri Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2, pada tanggal : 17 September 2021, Pukul: 16.03 WIB

⁷² Wawancara dengan Salman Alfarizi selaku santri Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2, pada tanggal : 17 September 2021, Pukul: 15.58 WIB

“Kegiatan ini merupakan hal yang menarik menurut saya, santri mampu berpidato/berceramah dengan beberapa bahasa itu merupakan hal yang luar biasa, dan di pertengahan acara itu juga terdapat tampilan-tampilan hiburan dari para santri yang menjadikan acara itu lebih menarik lagi”.⁷³

Dengan demikian untuk melancarkan sebuah kegiatan muhadhoroh ini diperlukan kerja sama yang baik antara pembimbing dan para santri agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan menjadikannya sebuah kegiatan yang menarik dan tidak membosankan.

C. Pembahasan Hasil Dan Analisis

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara dengan ustadz pembimbing kegiatan muhadhoroh, dan juga santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah penulis juga telah melakukan observasi (pengamatan langsung), dokumentasi maupun menggali informasi dari kepengurusan pesantren sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian.

Kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh santri yang dilaksanakan dalam tiga kali seminggu dengan menggunakan tiga bahasa. Kegiatan muhadhoroh wajib diikuti oleh santri/wati kelas 1, 2, 3, 4, dimana kelas 5 dan 6 sebagai pengurus kegiatan muhadhoroh.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini santri dilatih untuk menyampaikan materi pidato di depan umum, dengan metode menghafal maupun dengan membaca teks. Materi yang disampaikan adalah materi yang

⁷³Wawancara dengan ustadz Mar'i Rezeki Simarmata selaku pembimbing muhadhoroh, pada tanggal 10 September 2021, Pukul: 15.21 WIB

dibuat oleh santri sendiri, setiap santri dibimbing agar mampu membuat materi untuk berdakwah. Dengan diadakan program kegiatan ini akan menimbulkan rasa berani dan percaya diri bagi santri. Adapun rangkaian acara pelaksanaan muhadhoroh yaitu:

1. Pembukaan MC
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
3. Penyampaian materi pidato
4. Hiburan
5. Arahan dari pembimbing
6. Do'a
7. Penutup

Kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 dapat dilihat sudah diatur dengan baik dapat dilihat dari penentuan petugas yang dilakukan dari jauh hari hingga diadakannya evaluasi kekuatan. Pada setiap akhir acara selalu diadakannya evaluasi yang disampaikan pembimbing muhadhoroh. Evaluasi mengenai jalannya kegiatan dari awal hingga akhir dari segi penyampaian pidato, *audiens* serta penampilan yang lain untuk perbaikan kegiatan muhadhoroh selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya dasar pembentukan da'i di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli tengah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan muhadhoroh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki daya tarik tersendiri. Dimana kegiatan ini sudah diatur dengan sedemikian baik mulai dari perencanaan kegiatan, proses kegiatan hingga tahap evaluasi. Adapun penentuan petugas dilakukan 2 bulan sebelumnya dengan membagi setiap kelas menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok memiliki 1 ketua. Petugas yang ditentukan tersebut terdiri dari MC, pembaca ayat suci Al-Qur'an, pembawa pidato, pengisi hiburan dan pembaca do'a. Para pembimbing muhadhoroh juga menjadikan kegiatan ini sebagai tempat para santri untuk mengembangkan potensi para santri dan sebagai upaya menciptakan kader-kader da'i yang berkualitas. Materi yang disampaikan ketika muhadhoroh dipilih oleh santri sendiri supaya para santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 memiliki pengetahuan untuk menyusun materi sendiri. Kegiatan muhadhoroh di pesantren ini sangat tertata dengan baik terlihat dari penentuan petugas jauh hari sebelum kegiatan sehingga para santri memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkannya, dan juga adanya

penerapan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan seperti pemberian sanksi kepada yang tidak mengikuti kegiatan muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 menggunakan tiga bahasa guna santri dapat berdakwah dengan berbagai bahasa. Dengan adanya kegiatan ini para santri menjadi terbiasa untuk berceramah, baik menjadi khatib ataupun mengisi acara pesantren hingga memenangkan lomba pidato/cermah. Ternyata selain melalui kegiatan muhadhoroh, pesantren Ar-Raudlatul Hasanah juga memiliki kelompok kajian keilmuan dan KeIslaman yang diberi nama IKDAROH (Ikatan Da'i Raudlatul Hasanah) untuk meningkatkan kualitas kader da'i Raudlatul Hasanah.

2. Setiap kegiatan pasti ada kekurangan dan kelebihan, adapun kekurangan kegiatan muhadhoroh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2:
 - a. Masih terdapat santri yang kurang disiplin, hingga menghindarkan kegiatan dengan sengaja membuat alasan seperti pura-pura sakit dan ada juga yang sengaja tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan.
 - b. Santri tidak bisa membagi waktu hingga terkadang kurang persiapan.

Adapun kelebihan dari kegiatan muhadhoroh ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembimbing muhadhoroh memiliki kompetensi yang baik dalam membimbing kegiatan muhadhoroh ini
- b. Selalu ada motivasi dari pembimbing

- c. Kegiatan muhadhoroh menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dengan ini para santri dapat berceramah dengan menggunakan tiga bahasa tersebut dan menguasai banyak kosa kata.
- d. Ikatan Da'i Ar-Raudlatul Hasanah juga menjadi wadah membentuk kader da'i yang berkualitas

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing muhadhoroh

Mempertahankan dan memaksimalkan peran pembimbing dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan muhadhoroh mengingat kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib bagi para santri, dan perlunya dibuat jadwal petugas dalam bentuk tertulis.

2. Bagi santri

Menjadikan kegiatan muhadhoroh untuk menambah ilmu dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat dan berani tampil di depan umum.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang pelaksanaan muhadhoroh sebagai upaya dasar pembentukan da'i. Diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, Jakarta: Penamadani, 2008.
- A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999.
- Abdullah Cholis Hafidz, Ahmad Syaiful Wafa, dkk, *Dakwah Trafsformatif*, Jakarta: PP Lakspedam NU, 2006.
- Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang, Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Persadi: Ujung Padang, 1987.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1999.
- Ali Gharisah, *Kami Da'i Bukan Teroris*, Solo: CV. Pusaka Mantiq, 1992.
- Amiruddin & Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Andi Mappir A.T, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada: 2006.
- Annisa Ayu Berliani, "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*", *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Eko Setiawan, "*Strategi Muhadhoroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri Malang*", *Jurnal*, Volume14, No. 2, Oktober 2015.
- Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa*, Yogyakarta: Megabooks, 2012.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011 .

- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
-, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, Yogyakarta: Absolut, 2007.
- M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muhammad Ash-Shobbaagh, *Kriteria Seorang Da'i*, Jakarta: Gema Insani Press, 1987.
- Nurdin Usman, *Konteks implementasi Barbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Yusuf Qardawi, *Kritik Dan Saran Untuk Para Da'i*, Jakarta: Media Dakwah, 1988.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan wawancara dengan pengurus

1. Bagaimana bentuk kegiatan muhadhoroh di pesantren ini?
2. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan ini?
3. Siapa yang menjadi pematerinya?
4. Siapa yang menilai kegiatan ini ?
5. Apakah ada perlombaan di pesantren untuk kegiatan muhadhoroh ini?
6. Peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ini?
7. Dimana kegiatan ini dilaksanakan?
8. Kapan kegiatan ini dilaksanakan?
9. Metode apa yang dipakai dalam kegiatan muhadhoroh ini?
10. Bagaimana respon santri terhadap kegiatan ini?
11. Apakah ada sanksi terhadap santri yang tidak mengikuti kegiatan ini?
12. Bagaimana cara untuk menentukan petugas muhadhoroh?
13. Apakah materi yang akan disampaikan sudah ditentukan sebelumnya?
14. Apakah dilakukan evaluasi di setiap akhir kegiatan ini?

B. Pertanyaan wawancara untuk santri

1. Bagaimana proses pelaksanaan muhadhoroh di pesantren ini?
2. Apa keunggulan dari kegiatan muhadhoroh di pesantren ini ?
3. Berapa lama waktu yang diperlukan santri dalam mempersiapkan kegiatan?
4. Apakah ada sanksi bagi petugas/peserta yang tidak mengikuti kegiatan?
5. Bagaimana pemilihan materi yang akan disampaikan?
6. Petugas apa sajakah yang ditentukan dalam kegiatan muhadhoroh ini?
7. Apa feedback yang saudara/i rasakan setelah mengikuti kegiatan ini ?
8. Apa saja kendala dalam kegiatan muhadhoroh ini ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Sofie Aulia Nisa Hutabarat
NIM : 17 304 00024
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pinangsori, 13 Juni 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 3 dari 5 Bersaudara
Alamat Lengkap : Sorinauli Kecamatan Pinangsori
Motto : *Talk Less Do More*
No. Telp/ No. HP : 081324584292
Email : sofieaulianisah@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Eddy Bangun Hutabarat
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rostiana Sitompul
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 153068 Pinangsori
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Pinangsori
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Pinangsori
Tahun 2017-2021 : Program Sarjana (S-1) Manajemen
Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan.

Lampiran

Dokumentasi penelitian di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2



Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ridho Nasution selaku Sekretaris dan Guru Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada 10 September 2021.



Wawancara Dengan Ustadz Mar'i Rezeki Simarmata selaku pembimbing muhadhoroh dan Guru Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada 10 September 2021



Prestasi muhadhoroh 2020 Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2

Wawancara Dengan Santri Ar-Raudlatul Hasanah 2



Wawancara dengan Yus Raihan salah satu santri Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada 17 September 2021.



Wawancara dengan Lili Shafinaz selaku santriwati Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada 17 September 2021.



Wawancara dengan Hasanah Artati selaku santriwati Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, pada 17 September 2021.

Dokumentasi Pelaksanaan Muhadhoroh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut



Kegiatan muhadhoroh santriwati di ruang kelas 3 Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.



Kegiatan muhadhoroh santriwati di ruang kelas 4 Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.



Kegiatan muhadhoroh santri di asrama putra Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Surat : 358/In.14/F.7d/PP.00.9/07/2021

Juli 2021

Isi

: -

:Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Hasbi Anshori Hasibuan, M.M

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Sofie Aulia Nisa Hutabarat/1730400024
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN MUHADHOROH SEBAGAI UPAYA DASAR
PEMBENTUKAN DA'I DI PESANTREN AR-RAUDLATUL
HASANAH 2 KECAMATAN LUMUT KABUPATEN
TAPANULI TENGAH"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

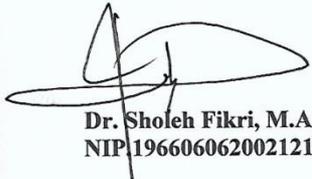

Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

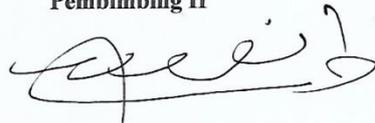
Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP.198101262015032003

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN.0180787002

8/07/21



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 984 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

10 Agustus 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. **Pimpinan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut
Kabupaten Tapanuli Tengah**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sofie Aulia Nisa Hutabarat
NIM : 1730400024
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Pinang Sori, Tapanuli Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da'I di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah."

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



Nomor : 20/DIR-RH2/S.X/2021
Perihal : **Penerimaan Permohonan Penelitian**
Lampiran : -

Lumut, 02 Oktober 2021

Kepada Yang Terhormat:
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah Lumut berjalan dengan disiplin yang lebih baik, dan semoga kita juga mendapat rahmat dari Allah SWT, selalu diberi kemudahan dalam melaksanakan tugas, amin.

Sehubungan dengan penyampaian surat ini bahwa benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang bernama :

Nama : Sofie Aulia Nisa Hutabarat
NIM : 1730400024
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Pinang Sori, Tapanuli Tengah

Telah melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da'I di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah."**

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sekretaris Pesantren
Ar-Raudlatul Hasanah Lumut

Ust. Muhammad Ridho Nasution, SE